Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page:23204-23208

Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat Dengan Dukungan Keluarga Pada Pasien Tuberculosis Paru(Tb Paru) Di Rs.Tebet

[1] , Bona Dwiramajaya Hartoyo
[1,2]Universitas Borobudur
Korespodensi email : margaritadewi@borobudur.ac.id

Published: June 2025

ABSTRACT

Penyakit TB Paru merupakan penyebab kematian nomor 9 di dunia, dengan tingkat kejadian sebesar 1,3 juta kematian per-tahunnya. Indonesia menempati urutan nomor 2 setelah India (WHO, 2020). Dukungan keluarga merupakan kunci keberhasilan pengobatan. Metode Penelitian menggunakan desain analitik korelasional, menggunakan pendekatan cross sectional**.** Hasil analisis teridentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak katagori dewasa sebanyak 52 (74,3%) responden, berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 60 (85,7 %) responden, berdasarkan pendidikan yaitu tingkat pendidikan SMA sebesar 54,3 % responden, berdasarkan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 22,9 %, berdasarkan Jaminan kesehatan terbanyak menggunakan BPJS sebanyak 55,7 %. Teridentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TBC di RS Tebet dengan nilai P value 0,015**.** Tenaga kesehatan lebih meningkatkan edukasi terkait pelayanan pencegahan TBC, dukungan keluarga sangat penting untuk mempercepat kesembuhan pasien TBC.

Kata Kunci : TBC, Kepatuhan Minum Obat, Dukungan Keluarga

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Penyakit TB Paru merupakan penyebab kematian nomor 9 di dunia, dengan tingkat kejadian sebesar 1,3 juta kematian per- tahunnya. Indonesia menempati urutan nomor 2 setelah India (WHO, 2020). Penyakit TB Paru di Indonesia penyebab kematian nomor 4. Penyakit TB Paru merupakan penyakit yang sangat mematikan (WHO, Balitbangkes 2022).Penyakit ini salah satu penyakit infeksi pada sistem respirasi yang masih menjadi masalah serius dalam masyarakat Indonesia adalah Tuberculosis (TB Paru). Tuberkulosis (TB Paru) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman Mycobacterium tuberculosis.

Untuk mengetahui adanya penularan terhadap TB paru, penderita diharuskan melakukan pemeriksaan TB paru seperti : pemeriksaan sputum BTA, pemeriksaan radiologis, rontgen dada/foto thoraks dan tuberkulin test yang biasa dilakukan pada anak yang mengalami kasus TB paru (Riskesdas, 2018) (Kunci, 2022). Menurut Global Tuberculosis Report (2020), pada tahun 2019 tercatat sebanyak 10 juta kasus penyakit Tuberkulosis di dunia dengan 1,2 juta kasus meninggal dunia. Dari total kematian tersebut, 56 % kasus terjadi pada pria, 32 % terjadi pada wanita dan 12 % pada anak – anak usia dibawah 15 tahun (World Health Organization, 2022).

Menurut World Health Organization (2020), 44% kasus tuberkulosis di dunia berasal dari kawasan asia tenggara dan 8.4% kasus didalamnya berada di Indonesia (Prasetyo, 2021). Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah kasus TB Paru yang berada di urutan kedua terbesar dunia setelah India. Kasus TB Paru di Indonesia mencapai 842.000. Sebanyak 442.000 pengidap TB Paru melapor dan sekitar 400.000 lainnya tidak melapor atau tidak terdiagnosa. Penderita TB Paru

tersebut terdiri atas 492.000 laki-laki, 349.000 perempuan, dan sekitar 49.000 diantaranya anak-anak (WHO, 2018). Menurut data profil kesehatan Indonesia (2018), pada tahun 2017 ditemukan jumlah kasus TB Paru sebanyak 443.704 kasus, dimana angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu sebanyak 360.565 kasus. Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki kasus TB Paru diatas angka prevalensi yaitu DKI Jakarta (Kemenkes, 2018) (Faturrahman et al., 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik DKI Jakarta (2019), jumlah pengidap penyakit tuberkulosis di DKI Jakarta pada tahun 2018 sebanyak 32.570 atau sekitar 0,3% dari total penduduk DKI Jakarta. Sedangkan pada tahun 2015 warga DKI Jakarta yang menderita penyakit tuberkulosis hanya 23.133 jiwa, namun jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya hingga tahun 2018 dengan rata- rata peningkatan 3.145 jiwa per tahunnya, dengan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2016 bertmbah sebanyak 5.259 jiwa (Faturrahman et al., 2021). Dan TB DOTS RS TEBET sejak Januari sampai dengan Desember 2022 terdapat jumlah kasus pengobatan TB 80 jiwa (1,5%). Jumlah terduga TB sensitif obat ditemukan 141 jiwa (2,7%), jumlah terduga TB sensitif obat yang dilakukan pemeriksaan lab dan ada hasilnya 135 jiwa (2,5%). Jumlah TB sensitif obat yang terdiagnosis klinis 29 jiwa (0,5%), jumlah pasien TB sensitif obat sembuh dan pengobatan lengkap atau angka success rate adalah 34 jiwa (0,6%).

Kepatuhan minum obat jika berhasil akan membuat penderitanya sembuh, terhindar dari kematian, dapat mencegah kekambuhan dan juga dapat memutuskan rantai penularan pada orang lain

Diwilayah RS TEBET sudah banyak melakukan program kerja dalam menanggulangi masalah penyakit (TB Paru) seperti pendekatan DOTS (Directly Observed Treatment Shortcourse). DOTS terdiri dari 5 komponen yaitu komitmen pemerintah untuk mempertahankan kontrol terhadap TB, deteksi kasus TB diantara orang-orang yang memiliki gejala-gejala melalui pemeriksaan dahak, pengobatan teratur selama 6-12 bulan yang diawasi, dan sistem laporan untuk monitoring dan evaluasi perkembangan pengobatan dan program.

Atas dasar hal tersebut membuat penulis ingin mengetahui Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat Dengan Dukungan Keluarga Pada Pasien Tuberculosis Paru(Tb Paru) Di Rs.Tebet. Hal ini di lakukan karena dukungan keluarga memegang peran krusial dalam keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis (TBC) paru. Mengingat proses pengobatan TBC yang memakan waktu lama, yaitu minimal enam bulan, pasien sering kali merasa putus asa, cemas, atau bahkan ingin berhenti minum obat. Di sinilah peran keluarga sangat dibutuhkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan mengumpulkan data berupa angka untuk dianalisis secara statistik. Desain yang digunakan adalah analisis korelasi yaitu untuk menguji dan menjelaskan hubungan antara dua variabel, yaitu "Kepatuhan Minum Obat" (Variabel X) dan "Dukungan Keluarga" (Variabel Y).

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kepatuhan minum obat oleh pasien terhadap dukungan keluarga. Peneliti menggunakan **metode survei dengan kuesioner** yang disebarkan kepada pasien. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan scale (HDFSS) yang terdiri dari pertanyaan tentang dukungan informasi. Dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental. Total pertanyaan ada 25 pertanyaan.

Kuesioner Kepatuhan kontrol, Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari 12 pertanyaan dengan menggunakan skala guttman.

Analisis penelitian yaitu analisis univariat dan bivariate. hasil uji statistic di terjemahkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sedangkan analisis bivariat adalah mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji statistik menggunakan uji spearman rho untuk mengetahui hubungan antar variabel. Apabila nilai $p < 0,05$ artinya ada hubungan korelasi begitu juga dengan nilai $p > 0,05$ artinya tidak ada hubungan korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DESKRIPSI RESPONDEN

DALAM PENELITIAN INI DESKRIPSI RESPONDEN TERDIRI DARI :

a. Usia : Jumlah responden adalah 70 orang dan 74,3 % terdiri dari responden dewasa.

b. Jenis kelamin : dari 70 responden yang diteliti yaitu responden terbanyak yaitu responden dengan pendidikan SMA sebanyak 54,3 %.

c. Pendidikan : diketahui bahwa dari 70 responden yang diteliti yaitu responden terbanyak yaitu responden dengan pendidikan SMA sebanyak 54,3 %.

d. Pekerjaan : dari 70 responden yang diteliti yaitu responden terbanyak yaitu responden yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 32,9 %.

e. Jaminan : 70 responden yang diteliti yaitu responden terbanyak yaitu responden yang memiliki jaminan kesehatan denagn menggunakan BPJS sebanyak 55,7 %.

Hasil koesiner untuk dukungan keluarga diketahui bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga baik sebanyak 81,4 % dan responden yang memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi terdapat 88,6% responden.

1. 2. ANALISIS BIVARIAT

Analisis bivariat distribusi frekuensi hubungan dengan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis paru di RS Tebet disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1

Kepatuhan Minum Obat dan Dukungan Keluarga Pasien

Rumah Sakit Tebet Jakarta

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tinggi		Rendah					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	53	73,0	4	5,7	57	81,4	1.182 (1.034 – 1.351)	0.015
Kurang Baik	9	12,9	4	5,7	13	18,6		
Total	62	88,6	8	11,4	70	100,0		

Sumber : Diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 70 responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi sebanyak 53 (73 %) responden, dan yang mendapatkan dukungan keluarga baik tetapi memiliki kepatuhan minum obat yang rendah dapat 4 (5,7 %) responden. Responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang kurang baik tetapi memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi sebanyak 9 (12,9 %) dan yang memiliki kepatuhan minum obat yang rendah sebanyak 4 (5,7 %).

Hasil uji statistik (*chi square)* didapat nilai P value 0,015 yang berarti bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Hasil keeratan menunjukan nilai OR = 1,182 (95% CI : 1.034-1.351) yang artinya pada dukungan keluarga yang baik berpeluang 1 kali untuk memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi.

Peran keluarga sangat dibutuhkan dalam proses pengobatan anggota keluargayang terkena penyakit TB paru. Diantara Anggota keluarga harus saling memberi suport atau dukungan supaya pasien yang mengalami tb paru mampu termotivasi menyelesaikan pengobatan hingga tuntas. Keluarga merupakan social support yang tidak saja berwujud dalam bentuk dukungan bersifat moral, melainkan juga dukungan dalam bidang spiritual dan material.

Disamping itu dukungan yang dapat diberikan melalui semangat hidup serta menyadarkan anggota keluarga bahwa masih ada orang yang perhatian dan peduli. Keluarga berperan dalam hal memotivasi dan mendukung anggota keluarganya yang mengalami tbparu untuk menjalani pengobatan secara teratur. Menurut Sibua & Watung (2021), dukungan yang baik mampu mempengaruhi perilaku minum obat sehingga proses pengobatan optimal hingga pasien dinyatakan sembuh oleh petugas kesehatan. Putri (2020), bentuk dukungan keluarga dapat berupa pendampingan dan pengawasan dalam minum obat di rumah mengingatkan agar pasien tb paru dapat taat dalam pengobatan. Widiastuti HP, Ningrum AL, Wiyadi (2022), menyatakan bahwa dukungan yang diterima oleh penderita membentuk rasa percaya penderita bahwa ada orang – orang di sekitarnya yang selalu mendampingi dan selalu memberikan dukungan moril serta semangat selama menjalani pengobatan TB. Dan Menurut Maulidan M, Dedi D, Khadafi M (2021) bahwa dukungan keluarga yang diberikan dengan memantau kepatuhan pasien dalam minum obat memperkuat motivasi penderita untuk selalu mematuhi aturan konsumsi obat dan hal ini menjadi indikator tingkat keberhasilan kesembuhan seorang pasien.

Ketidakpatuhan diakibatkan oleh masih terdapat responden yang terkadang lupa untuk minum obat, menghentikan pengobatan ketika merasa sudah membaik, dan terkadang lupa membawa obat ketika berpergian. Maka dari itu, perhatian dari keluarga sangat diperlukan untuk mengingatkan penderita yang sering lupa minum obat dan berhenti minum obat ketika merasa dirinya membaik sehingga pengobatan bisa berjalan dengan baik hingga pengobatan tuntas dan dinyatakan sembuh. Akibatnya penderita mengalami resistensi terhadap OAT menurut Wianti A (2019).

KESIMPULAN

Teridentifikasi dukungan keluarga pada pasien TBC di RS Tebet menunjukan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik (81,4 %). kepatuhan minum obat pada pasien TBC di RS Tebet menunjukan bahwa responden yang memiliki kepatuhan yang tinggi (88,6%). Dan kepatuhan minum obat dengan dukungan keluarga pada pasien TBC di RS Tebet dengan nilai P value 0,015 dan nilai OR = 1,182 (95% CI :1.034-1.351) yang artinya pada dukungan keluarga yang baik berpeluang 1 kali untuk memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi. Hal ini menunjukan hubungan antara variabel dukungankeluarga dan kepatuhan memiliki arah hubungan yang positif (hubungan searah) artinya jika terdapat kenaikan nilai dukungan keluarga maka terdapat kenaikan nilai variabel kepatuhan minum obat.

DAFTAR PUSTAKA

Ansori. (2021). Asuhan keperawatan tuberculosis paru dengan permasalahan pola nafas tidak efektif di rsud bangil kabupaten pasuruan. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 3(April), 49–58.

Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta.

Dharma, K. (2015). Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta timur: CV.Trans Info Media.

Faturrahman, Y., Setiyono, A., & A, R. S. (2021). Analisis faktor risiko kejadian tuberkulosis di wilayah puskemas Kelurahan Cipinang Besar Utara Kota Administrasi Jakarta Timur.

Hastono, Sutanto Priyo. 2016. Analisa Data Pada Bidang Kesehatan. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa Kunci, K. (2022). (potong lintang) dengan pendekatan kuantitatif. Populasinya sebanyak 50. Cara pengambilan sampel menggunakan. 67–75.

Maulidan M, Dedi D, Khadafi M. Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru. J Penelit Perawat Prof 2021;3(3):575–84.
Prasetyo, C. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Permasalahan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di Ruang Teratai RSUD Bangi. Profil Kesehatan Kab.Semarang, 41(2020), 1–9.

Sibua, S & Watung, G. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. AKSARA Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol 7(3): 1443-145

WHO. The End Strategy TB. (2018). (ww.who.int/tb/strategy/end- tb/en/) WHO. 2020. Constitution of the World Health Organization edisi ke-49. Jenewa:. hlm. 1. ISBN 978-92-4-000051-3.

WHO, (2019). www.who.int/teams/%0Ahealth-care-readiness-clinical-unit/covid-19/dataplatform/ kemeneterian kesehatan, (2020). https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/protokoltentang-pelayanan-tbc-selama-masa-pandemi-covid-19

Yayasan KNCV Indonesia. (2022) Laporan Kasus Tuberkulosis (TBC) Global dan Indonesia 2022.

Nurhaedah dan Herman, 2020.
https://scholar.google.co.id/scholar?q=Nurhaedah+2020+tentang+TB&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart

Putri, M.H. (2020). Dukungan Keluarga Debagai Factor Penting Dalam Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru. Wellness and Healthy Magazine, Vol 2 (1):127-133

Wianti A (2019), Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Kaladawa Kabupaten Tegal Tahun 2017. J Kampus STIKES YPIB Majalengka;7 (1):1–14.

Widiastuti HP, Ningrum AL, Wiyadi. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tb Di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda. Mahakam Nurs J 2022;2(12):498– 505. 25.

Yanti, B. (2021). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis (Tbc) Era New Normal. Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 325.